

DETERMINAN DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Siti Rohmah¹, Erni Setawati², Pantas P. Pardede³, Mutiara Rahman⁴

¹²³⁴Prodi Akuntansi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

¹sitirohmah1407@uwgm.ac.id

ABSTRAK

Laporan keuangan berisi informasi tentang keadaan keuangan perusahaan dengan seiring perkembangan pasar modal yang semakin meningkat, dilansir dari cncb indonesia 2023. terdapat beberapa entitas atau bisnis industri produk konsumsi dimana melakukan kecurangan pada pelaporan keuangannya diantaranya perusahaan atau entitas yang terdaftar contohnya KAEF, INAF dan ISA. Dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh stabilitas keuangan, target Keuangan, tekanan pihak luar dan ketidak efektifan pengawas yang merupakan perspektif dalam teori kecurangan dengan tiga kondisi terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan dengan tehnik kuantitatif yaitu tehnik dimana data studinya berupa nilai. Penemuan ini entitas manufaktur sektor industri barang konsumsi di IDX 2019 - 2022. Pemilihan entitas pada studi sejumlah 36 entitas. Temuan menghasilkan hanya stabilitas keuangan mempengaruhi terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan secara parsial, dan secara bersamaan yaitu stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan pihak luar dan ketidak efektifan pengawas tidak mempunyai pengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan .

Kata kunci : Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tekanan Pihak Luar, Ketidak Efektifan Pengawas, Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

ABSTRACT

According to CNBC Indonesia 2023, financial reports include information on a company's financial situation as well as the growing development of the capital market. A number of manufacturing enterprises operating in the consumer goods industry sector, such as PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT. Indofarma Tbk (INAF), and PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), are involved in financial report fraud. We aim to investigate the effects of financial stability, financial targets, external pressure, and supervisory ineffectiveness—a perspective in fraud theory that has three conditions—on the quantitative methods—that is, methods that use numerical research data—used to detect financial statement fraud. This research is a manufacturing business registered on that is part of the consumer products industrial category. According to the study's findings, financial stability alone has a limited impact on the identification of financial statement fraud, whereas external pressure, financial targets, supervisory inefficiency, and financial stability all have no influence on the detection of financial report fraud.

Keywords: Financial Stability, Financial Targets, External Pressure, Supervisory Ineffectiveness, Financial Report Fraud Detection

PENDAHULUAN

Menurut (Rachmania, 2017) Laporan keuangan yang baik harus disusun sebaik mungkin untuk memberikan informasi yang layak bagi penggunanya karena laporan ini harus relevan dan sesuai yang mampu menjelaskan secara tepat peristiwa atau kejadian yang

mempengaruhi kinerja atau luaran suatu perusahaan. Namun, banyak bisnis benar-benar "merevisi" laporan keuangan mereka untuk membuat luaran atau hasil entitas dalam hal keuangan lebih baik. Kecurangan bisnis menjadi salah satu, dengan pihak pengelola direncanakan memanipulasi penyajian laporan untuk memperdaya penggunaannya, termasuk investor dan kreditor.

Menurut buku yang diterbitkan *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, Kecurangan bias dikatakan sebagai pelanggaran hukum yang direncanakan untuk tujuan secara tehknis, misalnya memanipulasi, menyampaikan informasi tidak benar terhadap pihak yang berkepentingan. Perbuatan ini dapat dijalankan masing-masing dalam pekerjaan maupun luar entitas bisnis. Menurut buku yang terbit dalam *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan terdiri dari penyimpangan harta, kecurangan laporan keuangan, dan korupsi. Hasil survei (bagian ACFE Indonesia, 2019) mencakup 239 orang yang berpartisipasi. Responden representatif termasuk anggota CFE, Associate Member, atau individu yang berpengalaman dalam investigasi kecurangan. Berikut data terkait kecurangan di Indonesia

Tabel 1
kecurangan Terburuk di Indonesia

No	Jenis <i>Fraud</i>	Jumlah responden	Persentase
1	Korupsi	167	69.9%
2	Penyalahgunaan Aset/ Kekayaan Negara & Perusahaan	50	20.9%
3	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	22	9.2%

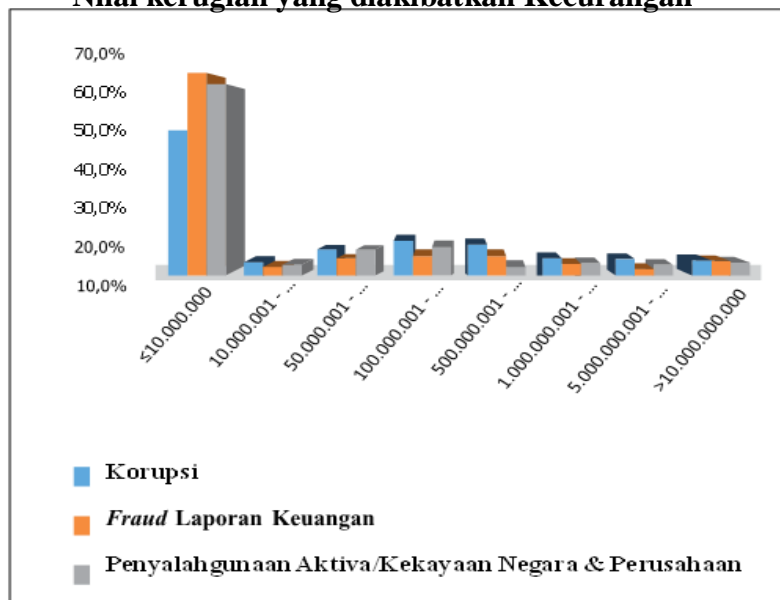
Sumber : [Survei *Fraud* Indonesia 2019](#)

Tabel 2
Nilai Kerugian Disebabkan oleh Kecurangan di Indonesia

Nilai Kerugian	Korupsi	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara & Perusahaan
Rp. ≤10 Juta	48,1%	67,4%	63,6%
Rp.10 Juta - 50 Juta	4,2%	2,9%	3,3%
Rp.50 Juta - 100 Juta	8,4%	5,4%	8,8%
Rp.100 Juta - 500 Juta	11,7%	6,7%	9,6%
Rp.500 Juta - 1 Milyar	10,9%	6,7%	2,9%
Rp.1 Milyar - 5 Milyar	5,9%	3,8%	3,8%
Rp.5 Milyar - 10 Milyar	5,4%	2,1%	3,4%
Rp. >10 Milyar	5,4%	5,0%	4,6%

Pada tabel 2 menunjukkan angka kerugian disebabkan kecurangan yang paling merugikan Indonesia, Menariknya, baik korupsi, kecurangan laporan keuangan, dan penyimpangan hata adalah umum dilaksanakan jenis kerugian terburuk dilaksanakan, dengan kebanyakan kasus di bawah 10 juta rupiah. Di sisi lain, terdapat kasus yang paling sedikit tetapi kerugian terbesar adalah di atas 10 juta rupiah.

Gambar 1
Nilai kerugian yang diakibatkan Kecurangan



Kasus kecurangan ini sangat memprihatinkan Indonesia diringi dengan perkembangan pasar modal yang semakin meningkat, Terdapat banyak perusahaan manufaktur dengan berbagai sektor di Indonesia yang berjalan. Entitas industri yang diperlukan dalam industri barang konsumsi oleh masyarakat umum, bergerak di bidang makanan, minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan yang lainnya. Dilansir dari cnbcindonesia.com terdapat kasus perusahaan industri barang konsumsi yang melakukan kecurangan laporan keuangan, termasuk : tahun 2001 entitas PT Kimia Farma Tbk (KAEF), menyajikan laba bersih senilai Rp 132 miliar. Kementerian BUMN dan Komisi Pasar Modal (Bapepam, yang sekarang disebut OJK) menganggap laba bersihnya terlalu besar dan termasuk elemen rekayasa.

Kasus lain, seperti PT. Indofarma Tbk (INAF), berasal dari penelaahan Bapepam tentang dugaan pelanggaran peraturan pasar modal, terutama terkait penyampaian laporan keuangan Indofarma. Temuan memberi tahu Bapepam bahwa angka sebesar Rp 28,87 miliar Barang Dalam Proses pada tahun buku 2001 lebih besar dari seharusnya (dilebih-lebihkan). Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 2018, PT.AISA mengajukan penyelidikan pada pelaporannya 2017 kepada pemegang saham, menurut cnbcindonesia.com. Laporan Hasil Investigasi yang dibuat oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) menunjukkan bahwa eksekutif senior mengurangi dana pos piutang usaha, inventaris, dan aset tetap senilai Rp 4 triliun. Selain itu, ditemukan peningkatan pada pos laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi senilai Rp 329 miliar dan peningkatan hasil usaha entitas senilai Rp 662 miliar.

Banyaknya kasus dan besarnya nilai kerugian akibat kecurangan laporan keuangan menarik sebagai bahan rujukan dibahas, maka peneliti melakukan penemuan terkait faktor yang mempengaruhi deteksi kecurangan laporan keuangan. berdasarkan penelitian terdahulu terdapat variable-variabel dalam factor-faktor terkait dengan deteksi kecurangan laporan keuangan : Variabel independen pertama Stabilitas keuangan (Jao dkk, 2020), variabel independen kedua target keuangan (Kurniati dkk, 2020), variabel ketiga tekanan pihak luar (Yunus dkk, 2019) dan variabel keempat etidakefektifan pengawas (Sugianto dkk, 2020). Namun ada pula hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa faktor-faktor ini tidak

berdampak pada kecurangan laporan keuangan yaitu : variabel independen pertama stabilitas keuangan (Sumampow dkk, 2021) variabel independen kedua target keuangan (Sugianto dkk, 2020), dan variabel independen ketiga tekanan pihak luar (Sugianto dkk, 2020), dan variabel independen keempat ketidakefektifan pengawas (Paramitha dkk, 2022).

Berdasarkan fenomena yang diangkat diatas maka dalam penelitian ini terdapat Gap atau Perbedaan pada penelitian ini yaitu penulis menggabungkan seluruh variabel yang telah dilakukan sebelumnya. Antara lain, penulis memilih tempat studi pada entitas bisnis manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan alasan objek tersebut sejalan dengan objek pelaku kecurangan yang pernah dilakukan. Sehingga judul penelitian ini yaitu : “Pengaruh Stabilitas keuangan, Target Keuangan, Tekanan Pihak Luar dan KetidakEfektifan Pengawas Terhadap deteksi Kecurangan Laporan keuangan”.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS LAPORAN KEUANGAN

Menurut (Hidayat, 2018:2) Laporan keuangan adalah gambaran tentang keadaan catatan pelaporan entitas dan kinerjanya. Entitas dalam mencapai tujuannya tentu saja membutuhkan yang namanya hasil atau luaran terkait pelaporan kinerja dari entitas tersebut. Tentu saja luaran yang bias dihasilkan adalah laporan keuangan dimana kita bias melihat perkembangan dari entitas tersebut. Kualitas laporan keuangan akan meningkatkan keyakinan pihak pengguna luar terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KECURANGAN

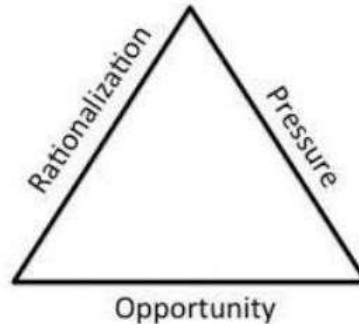
Kecurangan dalam (Suratman, dkk, 2021:172) yaitu penyelewengan adalah tindakan kriminal bertujuan mendatangkan keuntungan bagi pihak yang berkepentingan. Kejadian dalam kriminal dilakukan dengan perencanaan yang matang dengan maksud memperdaya bias disebut sebagai kriminal. Melakukan hal itu, dia memperoleh keuntungan, tetapi juga merugikan korbannya secara finansial. Kecurangan biasanya terdiri dari tiga langkah: tindakan, penyembunyian, dan konversi.

Menurut buku yang terbit oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, dalam (Suratman dkk, 2021:172) Kecurangan adalah pelanggaran hukum yang dilakukan direncanakan memberikan manfaat pribadi atau merugikan golongan atau individu baik langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan pengertian kecurangan di atas, kesimpulan dari kecurangan merupakan perbuatan kriminal direncanakan oleh pelaku kecurangan dalam membohongi pihak lain dengan cara memberikan informasi palsu yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, dengan begitu pelaku kecurangan memperoleh keuntungan dan pihak lain memperoleh kerugian.

TEORI SEGITIGA KECURANGAN

Menurut (Suryandari dkk, 2019:26) Teori Segitiga Kecurangan membahas motivasi yang mendorong orang untuk melakukan kecurangan. Donald R. Cressey (1953) pertama kali membuat gagasan ini, yang disebut "segitiga kecurangan", dalam jurnal profesional SAS No. 99. Sebuah konsep yang dikenal sebagai "tiga kecurangan" situasi kecurangan mendeskripsikan tiga komponen terlibat, yaitu

Gambar 2. 1
Segitiga Kecurangan



Sumber : (Suryandari dkk, 2019:26)

Stabilitas Keuangan merupakan gambaran tentang seberapa stabil kondisi keuangan perusahaan. Selama bertahun-tahun, manajemen telah berusaha untuk memastikan bahwa Dengan menggunakan berbagai strategi dan pendekatan, kestabilan keuangan perusahaan dapat dilihat dengan jelas. Hal ini menimbulkan tekanan pada manajemen, terutama ketika situasi keuangan perusahaan menjadi tidak stabil sehingga manajemen terdorong untuk menipu dalam laporan keuangannya. Judien (2018)

Target Financial adalah Penekanan dalam pengelolaan yang terlalu berlebihan pada capaian tujuan pelaporan perusahaan dianggap akan melakukan penggelapan laba untuk penyesuaian kriteria dalam tolak ukur pihak yang berkepentingan, contohnya tahun laba sebelumnya. (Suryandari dkk, 2019:27)

Tekanan Pihak Luar adalah beban terlalu berlebihan pada pengelola dalam pemenuhan kebutuhan pihak lain. Salah satu sumber tekanan eksternal adalah tuntutan untuk memenuhi syarat pembayaran atau memenuhi perjanjian utang. Akibatnya, pengelola diberikan tekanan dalam mendapatkan utang yang besar atau ekuitas pembiayaan agar perusahaan tetap penuh persaingan. (Suryandari dkk, 2019:27)

Ketidakefektifan Pengawas adalah unit pengawas yang belum efektif dimana dalam entitas dalam memantau kinerjanya. Ketidakefektifan pengawas dibandingkan dengan dewan direksi diyakini akan menyebabkan kecurangan. (Suryandari dkk, 2019:30) Pernyataan palsu mencakup kondisi oleh top level pengelola seperti manajer, eksekutif entitas maupun pihak pemerintah untuk menyembunyikan keadaan pelaporan yang sesungguhnya dengan menggunakan perekayasa pelaporan dalam laporan keuangannya dalam mendapatkan keuntungan. (Suryandari dkk, 2019:18)

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. pada umumnya hipotesis terbagi dalam 2 jenis yaitu Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a). (Sugiyono, 2018:134). Adapun hipotesis pada penelitian ini :

H_1 : Stabilitas keuangan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan

H_0 : Stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan

H_a : Stabilitas Keuangan berpengaruh terhadap deteksi Kecurangan laporan keuangan

H2: Target Keuangan terhadap deteksi Kecurangan laporan keuangan

H0 : Target keuangan tidak berpengaruh terhadap deteksi Kecurangan laporan keuangan.

Ha : Target keuangan berpengaruh terhadap deteksi Kecurangan laporan keuangan

H3: Tekanan pihak luar terhadap deteksi Kecurangan laporan keuangan.

H0: Tekanan pihak luar tidak berpengaruh terhadap deteksi Kecurangan laporan keuangan.

Ha : Tekanan pihak luar berpengaruh terhadap deteksi Kecurangan laporan keuangan.

H4 : Ketidakefektifan pengawas terhadap deteksi Kecurangan laporan keuangan

H0 : Ketidakefektifan pengawas tidak berpengaruh terhadap deteksi Kecurangan laporan keuangan

Ha : Ketidakefektifan pengawas berpengaruh terhadap deteksi Kecurangan laporan keuangan

H5 : Stabilitas keuangan, Target keuangan, tekanan pihak luar dan ketidakefektifan pengawas secara simultan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan

H0 : Stabilitas keuangan, Target keuangan, tekanan pihak luar dan ketidakefektifan pengawas tidak berpengaruh secara simultan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

Ha : Stabilitas keuangan, Target keuangan, tekanan pihak luar dan ketidakefektifan pengawas berpengaruh secara simultan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Temuan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Entitas atau bisnis manufaktur dalam industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah subjek temuan ini dari tahun 2019 hingga 2022. Metode pengambilan sampel purposive, atau berdasarkan standar yang ditetapkan oleh peneliti, digunakan untuk pengambilan sampel. Temuan ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Analisis regresi linear berganda dilakukan menggunakan alat statistik dibantu dengan perhitungan data SPP versi 26.

Tambahkan populasi dan sampel serta metode penentuan sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keabsahan analisis regresi berganda harus diperiksa. Terlebih dahulu, data yang berhasil dikumpulkan diuji untuk memastikan apakah memenuhi asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik termasuk uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi

Variable penelitian dijelaskan secara statistik dengan nilai minimal-maksimal, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (simpangan baku). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melakukan ini.

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Variabel Penelitian

<i>Ket</i>	<i>N</i>	<i>Min.</i>	<i>Max.</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev.</i>
<i>FS</i>	108	(0,40)	0,72	0,0809	0,14650
<i>FT</i>	108	0,00	0,42	0,1016	0,08029
<i>EP</i>	108	0,11	0,79	0,3958	0,16725
<i>IM</i>	108	0,00	1,00	0,7355	0,28927
<i>FSF</i>	108	(3,82)	4,35	(2,281)	1,16505

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk menentukan bagaimana stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan pihak luar, dan ketidakefektifan pengawas mempengaruhi dampak kecurangan laporan keuangan dari tahun 2019 hingga 2022. Koefisien korelasi (R) mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, dan koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.

Tabel 4
Hasil Koefisien Korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²)

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjust R Square</i>
0,265	0,070	0,034

Hasil analisis nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,265 menunjukkan kekuatan hubungan yang rendah antara variabel stabilitas keuangan (X1), target financial (X2), tekanan pihak luar (X3) dan ketidakefektifan pengawas (X4) terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan (Y). Hasil analisis R Square menunjukkan nilai sebesar 0,070 artinya kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 7%, sisanya 93% oleh variabel lain. Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis. Berikut adalah hasil uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) :

Tabel 5
Hasil uji Simultan (Uji F)

F_{tabel}	F_{hitung}	Sig.
2,46	1,951	0,108

Hasil dari uji simultan (uji F) di atas menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan (X1), target financial (X2), tekanan pihak luar (X3) dan ketidakefektifan pengawas (X4) terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan (Y) tidak berpengaruh secara simultan, Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi 0,108 lebih besar dari 0,05 (0,108 > 0,05) dan nilai F_{hitung} lebih kecil dari

F_{tabel} (1,951 < 2,46). sehingga untuk hipotesis kelima (H₅), H₀ diterima dan H_a ditolak. Menurut (Suryandari dkk, 2019:26) Teori segitiga kecurangan adalah teori yang membahas motivasi yang mendorong orang untuk melakukan kecurangan atau penipuan. Menurut SAS No. 99, dalam buku (Suryandari dkk, 2019:26) terdapat sejumlah jenis kondisi yang umum pada komponen segitiga kecurangan yaitu stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan pihak luar dan ketidakefektifan pengawas. Hasilnya menunjukkan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang berarti seluruh variabel independen tersebut tidak berdampak pada deteksi kecurangan laporan keuangan. hal tersebut dapat diartikan bahwa secara keseluruhan kondisi keuangan perusahaan sedang stabil, laba yang dipatok oleh direksi dapat dipenuhi manajemen, perusahaan mampu membayar seluruh hutangnya dan perusahaan memiliki pengawas yang efektif.

Tabel 6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.	Keterangan Hipotesis
Konstanta	-2,379			
FS (X1)	1,988	2,590	0,011	H ₀ ditolak H _a diterima

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.	Keterangan Hipotesis
FT (X2)	-0,578	-0,408	0,684	H0 diterima Ha ditolak
EP (X3)	0,196	0,286	0,775	H0 diterima Ha ditolak
IM (X4)	-0,111	-0,286	0,775	H0 diterima Ha ditolak

model regresi linier berganda yang digunakan dalam temuan ini sebagai berikut:

$$Y = -2,379 + 1,988.X1 - 0,578.X2 + 0,196.X3 - 0,111.X4$$

Untuk variabel stabilitas keuangan (X1), hasil uji t menghasilkan nilai koefisien regresi dengan arah positif 1,988 menunjukkan bahwa ada pengaruh positif; nilai signifikansi 0,011 lebih kecil dari 0,050 (0,011 kurang dari 0,050), dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,590 lebih besar dari 1,65978). Dengan demikian, pernyataan tersebut menghasilkan bahwa variabel stabilitas keuangan sebagai X1 memiliki hubungan positif dengan deteksi kecurangan laporan keuangan (Y) sehingga untuk hipotesis pertama (H1), H0 ditolak dan Ha diterima.

Menurut (Ijudien, 2018) Stabilitas Keuangan merupakan gambaran kondisi atau situasi pelaporan yang dimiliki oleh entitas masing-masing. Pada variabel ini diukur menggunakan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun. Total asset menggambarkan kekayaan entitas terdiri dari asset lancar dan aset tidak lancar. Manajemen selalu berusaha untuk membuat keuangan perusahaan menampilkan kondisi yang baik tentu saja dengan strategi dan metode yang ada. Ini membuat mereka tertekan, terutama ketika keuangan perusahaan terancam dan manajemen terdorong untuk menipu dalam laporan keuangannya. Terdapat beberapa contoh kecurangan yang bisa dilakukan pada variabel ini yaitu adanya penilaian aset yang tidak tepat, adanya overstate pada akun piutang dan persediaan, adanya harta fiktif yang diakui sebagai harta perusahaan, serta adanya kapitalisasi biaya yang akan menambah nilai aset perusahaan dengan begitu total aset perusahaan akan dinilai lebih tinggi dan keuangan perusahaan akan stabil seperti tahun sebelumnya. Penemuan studi ini searah dengan penelitian (Jao dkk, 2020).

Variabel target keuangan (X2), diperoleh angka koefisien regresi dengan arah negatif -0,578 yang menunjukan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi 0,684 lebih besar dari 0,050 (0,684 > 0,050) dengan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-0,408 < 1,65978), maka pernyataan tersebut menunjukan bahwa target keuangan sebagai X2 tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan (Y). sehingga untuk hipotesis kedua (H2), H0 diterima dan Ha ditolak.

Menurut (Suryandari dkk, 2019:27) Target keuangan adalah tekanan yang terlalu besar pada manajemen untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan oleh direksi. Target keuangan diproksikan dengan rasio sebelum dan sesudah menjadi pembanding laba pada jumlah aset (ROA). Ini efisiensi asset terlihat setelah menjadi pembanding. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor target keuangan tidak mempengaruhi deteksi kecurangan laporan keuangan; dengan kata lain, seberapa besar atau kecil nilai ROA yang ditargetkan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan karena manajer percaya bahwa tingkat ROA yang ditargetkan perusahaan masih wajar dan dapat dicapai. Terdapat beberapa contoh kecurangan yang dapat dilakukan pada variabel ini yaitu adanya pendapatan/penjualan fiktif, mencatat pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai periode, serta adanya sales overstate dan HPP understate dengan begitu laba perusahaan akan dinilai lebih lebih tinggi dan manajemen mampu mencapai target seperti laba sebelumnya. Penemuan studi ini searah dengan penelitian

(Sugianto dkk, 2020).

Variabel tekanan pihak luar (X3), diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif 0,196 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi 0,775 lebih besar dari 0,050 ($0,775 > 0,050$) dengan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,286 < 1,65978$), maka pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tekanan pihak luar sebagai X3 tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan (Y). sehingga untuk hipotesis ketiga (H3), H0 diterima dan Ha ditolak.

Menurut (Suryandari dkk, 2019:27) tekanan pihak lain adalah beban yang melebihi pada pengelola dalam pemenuhan kebutuhan atau harapan pihak ketiga. pada variabel yang dihitung dengan rasio utang. Bisnis atau entitas dalam pengelolaan kewajiban yang besar, maka akan mempunyai kewajiban yang besar dan risiko yang besar juga. Kreditor lebih cenderung tidak memberikan pinjaman kepada bisnis dengan risiko kredit yang lebih tinggi. Namun, temuan penelitian ini menggambarkan bahwa tekanan pihak luar tidak mempengaruhi deteksi kecurangan laporan keuangan. Ini mungkin karena perusahaan memiliki kemampuan untuk mengembalikan hutang mereka, yang menghindari manajemen untuk melakukan kecurangan. Selain itu, selama perusahaan menggunakan utang tersebut, tingkat utang mungkin sudah tidak menjadi perhatian utama kreditor dan investor. Terdapat beberapa contoh kecurangan yang dapat dilakukan pada variabel ini yaitu adanya kewajiban/utang yang tersembunyi (tidak diungkapkan), mencatat kewajiban tidak sesuai periode yang dicatat pada periode berikutnya serta kewajiban dicatat terlalu rendah dan mengakui pendapatan diterima dimuka sebagai pendapatan, dengan begitu kewajiban perusahaan dinilai lebih kecil dan dianggap mampu dalam membayar seluruh kewajibannya. Penemuan studi ini searah dengan (Sugianto dkk, 2020).

Variabel ketidakefektifan pengawas (X4), diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif -0,111 yang menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan arah dan nilai signifikansi 0,775 lebih besar dari 0,050 ($0,775 > 0,050$) dengan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,286 < 1,65978$), maka pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawas sebagai X4 tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan (Y). sehingga untuk hipotesis keempat (H4), H0 diterima dan Ha ditolak.

Menurut (Suryandari dkk, 2019:30) ketidakefektifan pengawas adalah situasi di mana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerjanya; sebagai gantinya, komisaris independen diperlukan untuk mengontrol kinerja perusahaan. Pada variabel ini diukur dengan BDOU yang merupakan rasio. Namun penemuan studi ini membuktikan bahwa variabel ketidakefektifan pengawas tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Sementara mayoritas pemegang saham tetap memegang peran penting, penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen hanya dapat dilakukan sesuai dengan peraturan formal. Oleh karena itu, jumlah atau banyaknya anggota dewan komisaris independen tidak dapat digunakan sebagai ukuran seberapa efektif pengawasan perusahaan tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara dewan komisaris independen dengan dewan komisaris contoh kecurangan yang dapat dilakukan pada variabel ini yaitu adanya kompensasi yang besar, uang pelicin, serta hadiah atau pemberian tidak sah, dengan begitu dapat mempengaruhi dewan komisaris dalam melakukan pengawasan yang efektif. dalam hasil penelitian ini sejalan dengan (Paramitha dkk, 2022).

SIMPULAN

Faktor yang pertama Stabilitas Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan; Target keuangan menunjukkan pengaruh negatif tidak

signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan; Tekanan Pihak Luar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan; Ketidakefektifan Pengawas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan; dan Stabilitas keuangan, Target Keuangan, Tekanan pihak luar dan ketidakefektifan pengawas secara simultan tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

DAFTARPUSTAKA

- ACFE, Indonesia chapter. (2019). *Survei Fraud Indonesia*.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan Fabri*, Ed: cetakan pertama. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ijudien, D. (2018). (2018). Pengaruh Stabilitas keuangan, Kondisi Industri Dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2 (1), 82–97.
- Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., Chandra, E., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D, Atma, U., Makasar, J. (2020). Pengaruh Financial Target Dan Financial Stability Terhadap Statement Fraud. *Journal Of Management*, 4 (1), 27–42.
- Kurniati, R., & Sopian, D. (2020). Pengaruh Financial Stability, Financial Target Dan External Pressure Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 1–22.
- Paramitha, V., Frederica, D., & Iskandar, D. (2022). Fraudulent Financial Statements In Manufacturing Companies. *Riset Akuntansi*, 14 (1), 20–36.
- Rachmania, A. (2017). *Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*.
- Sugianto, A., Rahmawati Fitriyana, D., Saifudin, M & Setiawati, S. (2020). *Pengaruh External Pressure, Financial Target dan Ineffective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*. 1 (2).
- Sumampow, Juwindo, Manaroinsong, Johny, & Sumual, F. (2021). Pengaruh Financial Stability dan Financial Targets Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property Real Estate & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2016-2019. *Akuntansi Manado*, 2 (2), 129–141.
- Suratman, A., & Mainarsih, T. (2021). *Audit Forensik* (Cetakan Pe). PT. Mandala Nasional.
- Suryandari, N., & Endiana, I. (2019). *Fraudlent Financial Statement* (Cetakan Pe). CV. Noah Aletheia.
- Yunus, M., Sianipar, O.L., Saragih, K.Y., & Amelia, A. (2019). *Deteksi Financial Statement Fraud Berdasarkan Perspektif Pressure Dalam Fraud Triangle*.